



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bojonegoro pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Khoirul Rahma Syahputri¹, Kholis², Neli Aprilia Ayu Puspitasari³, Siti Aisyah⁴,
Sutrimah⁵

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
neliaprilia3@gmail.com

abstrak— Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang dijalani dalam kurun waktu tiga tahun. Tujuan dari sekolah menengah pertama yaitu memberikan kemampuan dasar bagi setiap anak untuk menyiapkan diri menuju sekolah menengah atas. Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan minat, bakat, kompetensi siswa, serta membentuk karakter sejak usia dini. Prinsip kurikulum merdeka adalah untuk membimbing siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka pada sebuah pendidikan merupakan pilihan mandiri atau individual dengan mencocokkan kesiapan dan karakteristik satuan Pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib diberbagai sekolah di Indonesia. mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, sebab dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan tepat. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, di mana metode ini akan membantu dalam menggambarkan secara teratur dan menyeluruh, mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang telah kami lakukan di Sekolah Menengah Pertama di Bojonegoro memberikan pemahaman tentang bagaimana seorang guru berusaha menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, meskipun menghadapi tantangan dalam memahami kurikulum yang sering berubah.

Kata kunci— Sekolah Menengah Pertama, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

abstract— *Junior high school is an educational level that is completed within a period of three years. The purpose of junior high school is to provide basic skills for every child to prepare themselves for senior high school. Merdeka curriculum is a curriculum utilized with the aim of enhancing students' interests, talents, competencies, and shaping their character from an early age. The principle of the merdeka curriculum is to guide students in implementing the merdeka curriculum. The implementation of the merdeka curriculum in education is an independent or individual choice that matches the readiness and characteristics of each educational unit. Indonesian language is one of the mandatory subjects in various schools in Indonesia. Indonesian language is very important for students as it can improve their reading, writing, and communication skills using Indonesian language effectively and appropriately. This research utilizes a descriptive quantitative method, which will help in systematically and comprehensively describing the implementation of the merdeka curriculum in junior high schools, specifically in Indonesian language lessons. The results of our research conducted in a Junior High School in Bojonegoro provide an understanding of how a teacher strives to adapt the*

curriculum to the needs of students, despite facing challenges in understanding the frequently changing curriculum.

Keywords— *Junior High School, Independent Curriculum, Indonesian Subjects*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah pertama merupakan tingkat pendidikan resmi yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan dasar atau SD (Retnawati, 2015). Sekolah menengah pertama merupakan wadah bagi anak yang pada umumnya berusia 12 sampai 15 untuk mendapatkan pendidikan (Palunga & Marzuki, 2017). Nurelasari (2020) berpendapat sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang terletak pada level pendidikan dasar yang ditempuh selama kurun waktu tiga tahun. Jadi, sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah sekolah dasar dalam kurun waktu tiga tahun.

Sekolah menengah pertama bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan (Sujoko, 2017), melatih peserta didik untuk mandiri, dan menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan studi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Kastro, 2020). Harahap, dkk. (2017) juga berpendapat tujuan dari sekolah menengah pertama yaitu memberikan kemampuan dasar bagi setiap anak untuk menyiapkan diri menuju sekolah menengah (Puspita & Andriani, 2021) dan untuk meningkatkan kompetensi pada peserta didik dengan cara pemberian materi atau pelatihan. Selain itu tujuan sekolah menengah pertama adalah meningkatkan pemerataan kesempatan bagi setiap orang ataupun anak untuk memperoleh pendidikan (Shobron & Akhyar, 2019). Dapat ditarik kesimpulan sekolah menengah atas memiliki tujuan untuk pemerataan bagi setiap individu agar memperoleh pendidikan dan pengetahuan serta bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada (Rahayu, dkk., 2022). Kurikulum merdeka adalah suatu program kurikulum yang diterapkan untuk meningkatkan minat bakat, kompetensi siswa (Vhalery, dkk., 2022) dan pembentukan karakter sejak dini (Jojor & Sihotang, 2022). Suryaman (2020) juga berpendapat Kurikulum Merdeka adalah suatu program kurikulum yang menawarkan beragam metode pembelajaran untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi.

Prinsip kurikulum merdeka adalah kondisi peserta didik (Maulida, 2022) belajar sepanjang hayat, keseluruhan, berkelanjutan, dan berkaitan (Fitriyah & Wardaniyah, 2022). Retraningsih & Khairiyah (2022) juga membahas prinsip kurikulum merdeka dibagi menjadi dua bagian, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Irawati, Dkk (2022) menjelaskan prinsip kurikulum merdeka yang utama adalah berorientasi dengan peserta didik karena perkembangan peserta didik menjadi prioritas seorang

guru. Dapat disimpulkan prinsip kurikulum merdeka adalah untuk mengarahkan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka pada sebuah pendidikan merupakan pilihan mandiri atau individual dengan mencocokkan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan (Rahayu, dkk., 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam pelaksanaan untuk membuat arah pembelajaran dalam meningkatkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Susiani, 2022). Saadah & Amarullah (2023) berpendapat implementasi kurikulum merdeka mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek guna mewujudkan profil pelajar pancasila.

Pada berbagai sekolah di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari. Mata pelajaran ini diberikan di seluruh jenjang pendidikan, meliputi tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Barowi & Aba (2015) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, sebab dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, (Desmirasari & Oktavia, 2022) serta dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan tepat. Pembelajaran ini juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai sejarah dan budaya di Indonesia. Hal ini akan akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya-budaya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif, di mana metode ini akan membantu dalam menggambarkan secara teratur dan menyeluruh, mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) di Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum di sekolah menengah dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang diterapkan adalah wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka terkait kurikulum, metode pembelajaran, dan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah respon dari hasil wawancara. Di mana penulis melakukan wawancara secara langsung untuk menemukan permasalahan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan minat bakat, kompetensi siswa, dan pembentukan karakter sejak dini. Prinsip utama kurikulum merdeka adalah peserta didik, di mana perkembangan peserta didik menjadi prioritas bagi seorang guru. Pada kurikulum ini, guru diberikan kebebasan dalam menciptakan arah pembelajaran dan meningkatkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hasil penelitian yang telah kami lakukan di Sekolah Menengah Pertama di Bojonegoro memberikan pemahaman tentang bagaimana seorang guru berusaha menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, meskipun menghadapi tantangan dalam memahami kurikulum yang sering berubah. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif, namun guru berupaya menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa menghadapi beberapa kesulitan, terutama dalam berbicara dan menulis Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa ibu (Bahasa Jawa) sehari-hari oleh sebagian siswa, yang membuat mereka kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia. Namun, siswa memiliki pandangan yang beragam terkait kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana beberapa siswa merasa sulit dalam membuat paragraf atau kalimat yang memperhatikan penulisannya, sedangkan yang lain menganggap kosakata Bahasa Indonesia mudah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang berubah-ubah. Meskipun metode pembelajaran belum sepenuhnya efektif, guru berusaha menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Selain itu, mereka juga memberikan bantuan tambahan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi kurikulum dan tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

REFERENSI

- Barowi, B., & ABA, S. F. F. (2015). Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v3i1.1338>.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Harahap, M. H., Faisal, F., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Azis, A. C. K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115-128. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Faisal-Pendas/publication/332212879>.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>.
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(1), 92-100. <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Nurelasari, E. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akademik Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Web. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 9(1), 67-73. https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.34010/komputika.v9i1.2243?do_main=https://ojs.unikom.ac.id.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 21-37. Retrieved from <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1734>.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>.
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3). <https://dx.doi.org/10.21831/cp.v3i3.7694>.
- Saadah, S., & Amarullah, M. M. S. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 858-868. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4688>.
- Shobron, S., & Akhyar, F. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 36-42. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/7752>.
- Sujoko, E. (2017). Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis swot di sekolah menengah pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83-96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>.
- Susiani, I. W. (2022, November). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 296-306). <https://doi.org/10.21154/icis.v0i0.805>.